

**ANALISIS PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP PENGGUNAAN
MAJADALAM LIRIK LAGU GALA BUNGA MATAHARI
KARYA SAL PRIADI**

Desti Dean Panggabean¹, Alisya Sabrina Irawan², Kanita Sari Matondang³,
Alya Dwi Ningsih⁴, Mauliza Az Zahra⁵, Ramadheni Tanjung⁶, Skaryati⁷,
Rivay Nuansa Putra Rajagukguk⁸, Clara Deyagatha Br Ginting⁹, Ita Khairani¹⁰
Universitas Negeri Medan

¹destidean8125@gmail.com, ²alisyasbrn7@gmail.com,
³kanitamatondang@gmail.com, ⁴alyadwi.2242151014@mhs.unimed.ac.id,
⁵zahramauliza039@gmail.com, ⁶ramadhenitanjung2020@gmail.com,
⁷skaryati41@gmail.com, ⁸rivaynuansaputrarajagukguk@gmail.com,
⁹ltcdeyagatha@gmail.com, ¹⁰ltakhairani342@gmail.com

ABSTRACT

This quantitative descriptive study aims to describe how listeners perceive figurative language in the song "Gala Bunga Matahari" by Sal Priadi. Data were collected using a 4-point Likert scale questionnaire administered to 70 respondents through purposive sampling. The results showed that most listeners (91.4%) paid more attention to the meaning of the lyrics than the musical elements. The use of the metaphor "Bunga Matahari" (92.9%) and the phrase "Tubungmu tidak merasa sakit lagi" (95.8%) were effective in creating a powerful symbol of loss, comforting, and encouraging emotional acceptance. This way of writing the lyrics effectively enhances emotional communication, triggers visual imagination, and serves as a way for deep personal reflection on loss.

Keywords: Perception, Figures of Speech, Song Lyrics, Gala Bunga Matahari, Sal Priadi

ABSTRAK

Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendengar mempersepsikan bahasa kiasan dalam lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 4 poin yang diberikan kepada 70 responden melalui pengambilan sampel bertujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendengar (91,4%) lebih memperhatikan makna lirik daripada unsur musik. Penggunaan metafora "Bunga Matahari" (92,9%) dan frasa "Tubuhmu tak lagi merasakan sakit" (95,8%) efektif dalam menciptakan simbol kehilangan yang kuat, menghibur, dan mendorong penerimaan emosional. Cara penulisan lirik ini secara efektif meningkatkan komunikasi emosional, memicu imajinasi visual, dan berfungsi sebagai cara untuk refleksi pribadi yang mendalam tentang kehilangan.

Kata Kunci: Persepsi, Majas, Lirik Lagu, Gala Bunga Matahari, Sal Priadi

A. Pendahuluan

Bahasa memungkinkan manusia untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan mereka. Bahasa sangat penting untuk komunikasi, tetapi juga merupakan sarana ekspresi artistik dan kreativitas. Majas memperkaya bahasa. Mereka mempercantik ucapan, memperdalam makna, dan merangsang imajinasi pendengar dan pembaca. Menggunakan majas memungkinkan sebuah teks mengungkapkan sesuatu di luar makna harfiahnya dan memungkinkan audiensnya berempati dengan perasaan penulis.

Majas sangat penting dalam dunia sastra. Mereka hadir dalam puisi, cerita pendek, novel, dan drama untuk menciptakan pesan dan memberikan apresiasi terhadap teks. Hal yang sama berlaku untuk lirik lagu. Lirik lagu adalah ciptaan sastra yang dikombinasikan dengan musik dan, oleh karena itu, memiliki apresiasi sastra maupun musik. Majas dalam lirik lagu menciptakan suasana emosional dan artistik serta memungkinkan penulis mengungkapkan pikiran di luar makna eksplisit. Lirik lagu juga memberikan komentar sosial. Oleh karena itu, lirik

lagu dapat dilihat sebagai cara kreatif untuk mengungkapkan ide dan perasaan dalam konteks sosial.

Sal Priadi adalah seorang musisi Indonesia terkenal yang dikenal karena keahliannya dalam menulis lirik. Karyanya memanfaatkan unsur artistik dan kata-kata, meninggalkan pengalaman yang menggugah pemikiran bagi audiensnya. Salah satu lagunya, "Gala Bunga Matahari" menjadi contoh yang sempurna. Di balik keindahan lirik lagu ini, tersusun sebuah cerita, dan sebuah komposisi metafora, personifikasi, serta berbagai perangkat retorik lainnya. Dengan penggunaan simbol, Priadi memberi tugas kepada penonton untuk menciptakan interpretasi yang bersifat pribadi, dan menjalin hubungan dengan lagu tersebut.

Penggunaan majas dalam seni dan sastra sering membawa makna yang bertentangan dalam interpretasi. Beberapa mengatakan bahwa itu memiliki keindahan emosional. Yang lain mengatakan bahwa itu merujuk pada ide filosofi atau sosial. Ini menunjukkan bahwa majas memainkan peran penting dalam bagaimana anggota audiens

membangun pengalaman estetis dan pemahaman. Oleh karena itu, menganalisis persepsi audiens terhadap majas dalam lirik “Gala Bunga Matahari” menjadi penting. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana bahasa puitis dapat memperluas pemahaman dan pengalaman emosional audiens, dan bagaimana majas menggambarkan hubungan penulis lagu dan audiens, dengan penulis lagu di satu sisi, dan audiens di sisi lainnya.

Kajian Teori

1. Persepsi Pendengar

Persepsi adalah proses individu dalam mencerna, menafsirkan, dan memberikan arti terhadap suatu objek yang diterima lewat pancaindra. Pengertian setiap individu bisa bervariasi karena dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengetahuan, kondisi emosional, serta lingkungan sosial yang ada. Dalam konteks musik, pemahaman pendengar berkaitan dengan cara seseorang menangkap pesan dan emosi yang ada dalam sebuah lagu.

Robbins dan Judge menyatakan bahwa pengertian adalah

langkah individu mengatur dan menafsirkan kesan-kesan sensorik untuk memberi makna terhadap lingkungan mereka. Pengertian membantu individu dalam memahami suatu objek berdasarkan pengalaman dan pandangan yang mereka miliki (Robbins & Judge, 2017). Dalam sebuah lagu, pemahaman pendengar bisa muncul melalui penghayatan terhadap lirik, nuansa musik, serta pesan emosional yang dihantarkan oleh pencipta lagu.

Santoso dan Rengganis (2022) mengungkapkan bahwa setiap pendengar bisa memberikan arti yang beragam terhadap lirik lagu, yang bergantung pada pengalaman pribadi dan kondisi emosional yang mereka alami. Perbedaan pengertian ini menunjukkan bahwa lagu tidak hanya dimaknai secara literal, tetapi juga melalui pengalaman pribadi pendengar. Oleh karena itu, pemahaman pendengar menjadi aspek penting dalam penelitian ini untuk menggali bagaimana pendengar memahami penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi.

2. Lirik Lagu Sebagai Sarana Penyalpaian Pesan

Lirik lagu adalah rangkaian kata yang digunakan oleh penulis lagu untuk mengekspresikan gagasan, emosi, serta pesan spesifik kepada audiens. Lirik lagu bisa dikategorikan sebagai salah satu jenis karya sastra karena mengandung elemen estetika bahasa, seperti pilihan kata, citra, dan gaya penulisan. Penggunaan bahasa yang bernuansa puitis dalam lirik membuat pesan yang disampaikan lebih menarik dan bisa menyentuh perasaan.

Menurut Wellek dan Warren (2016), sastra adalah bentuk ungkapan manusia yang disampaikan lewat bahasa dan memiliki unsur estetika. Dalam konteks lirik lagu, bahasa tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai media untuk menciptakan suasana dan menyampaikan emosi tertentu kepada pendengar.

Selanjutnya, Ratna (2015) menambahkan bahwa bahasa dalam karya sastra sering kali mengandung makna konotatif, sehingga memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dari pendengar atau

pembaca. Hal ini bisa dilihat pada lagu Gala Bunga Matahari yang ditulis oleh Sal Priadi, yang menyertakan pilihan kata yang puitis dan emosional untuk menggambarkan perasaan kehilangan dan kerinduan. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dipandang sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang dapat menciptakan ikatan emosional antara pencipta lagu dan pendengar.

3. Majas atau Gaya Bahasa

Majas atau gaya bahasa adalah penggunaan bahasa dengan kiasan untuk menghasilkan efek tertentu sehingga ungkapan menjadi lebih menarik dan dinamis. Penemuan majas sering kali terlihat dalam karya sastra, termasuk dalam lirik lagu, karena mampu mempercantik bahasa serta memperkuat makna yang ingin disampaikan.

Berdasarkan pandangan Keraf (2010), gaya bahasa merupakan metode untuk menyampaikan ide melalui bahasa secara unik yang mencerminkan jiwa dan karakter penulis. Penggunaan gaya bahasa berperan dalam menciptakan suasana emosional serta memberikan kesan spesifik kepada pembaca atau pendengar.

Beberapa jenis majas yang umum dijumpai dalam lirik lagu termasuk metafora, personifikasi, hiperbola, simile, dan repetisi. Majas metafora berfungsi untuk membandingkan satu hal dengan hal lainnya secara langsung, sedangkan personifikasi memberi sifat manusia kepada benda mati atau konsep abstrak. Hiperbola digunakan untuk membesar-besarkan keadaan demi menciptakan kesan emosional yang mendalam.

Dalam lagu Gala Bunga Matahari, adanya majas membuat lirik lagu tersebut terlihat lebih puitis dan bermakna. Bahasa yang digunakan tidak selalu memiliki makna secara langsung, melainkan sarat dengan makna konotatif yang memerlukan pemahaman lebih mendalam dari pendengar. Oleh karena itu, penerapan majas dalam lagu dapat mempengaruhi cara pendengar menangkap dan merasakan makna dari lagu tersebut.

4. Respon atau Resepsi pendengar

Resepsi pendengar adalah reaksi atau pemahaman yang diberikan seseorang terhadap karya

yang mereka dengar. Dalam teori resepsi, makna suatu karya tidak hanya ditentukan oleh penciptanya, tetapi juga dipengaruhi oleh penafsiran yang dilakukan oleh pembaca atau pendengar berdasarkan pengalaman dan pengetahuan masing-masing.

Santoso dan Rengganis (2022) mengungkapkan bahwa pendengar memiliki hak untuk memberikan makna pada lirik lagu sesuai dengan pengalaman pribadi yang mereka miliki. Ini mengakibatkan munculnya beragam interpretasi terhadap lagu yang sama. Pendengar tidak hanya menangkap lagu dari arti literal liriknya, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman emosional yang pernah mereka alami.

Selain itu, Virlianti, Wahdiyati, dan Khohar (2025) menyebutkan bahwa penerimaan audiens terhadap sebuah lagu dipengaruhi oleh faktor emosional dan latar belakang sosial yang bervariasi. Dengan demikian, setiap pendengar dapat memberikan reaksi yang berbeda terhadap lagu yang mereka dengar.

Dalam studi ini, tanggapan pendengar digunakan untuk menilai bagaimana pendengar memahami penggunaan majas dalam lirik lagu

Gala Bunga Matahari yang ditulis oleh Sal Priadi. Penggunaan bahasa kias dalam lagu ini menciptakan peluang untuk beragam penafsiran emosional dari pendengar, sehingga lagu bisa mempunyai arti yang berbeda bagi setiap individu.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang dipilih untuk penelitian ini perlu dijelaskan terlebih dahulu, karena hal ini akan sangat memengaruhi cara pengumpulan dan analisis data. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendengar menafsirkan bahasa kiasan dalam lagu, bukan sekadar mengidentifikasi unsur-unsur linguistik yang ada. Sejalan dengan tujuan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk angka yang diperoleh melalui kuesioner skala Likert. Angka-angka ini mencerminkan persepsi pendengar terhadap objek penelitian. Sifat deskriptif penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran terstruktur tentang bagaimana pendengar merespons penggunaan bahasa kiasan dalam lirik lagu Gala Bunga Matahari karya Sal

Priadi. Penelitian ini tidak berupaya menguji hubungan sebab-akibat yang kompleks, melainkan berfokus pada penggambaran pola persepsi yang muncul di antara responden. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap paling sesuai, karena menghubungkan fenomena linguistik dalam lirik lagu dengan respons subjektif pendengar, yang kemudian dikonversi menjadi data kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak terikat pada lokasi tertentu, karena pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Forms. Metode ini dipilih karena lebih efisien, mengingat responden yang menjadi sasaran adalah mahasiswa dari berbagai latar belakang. Jadwal penelitian, mulai dari pengembangan instrumen survei hingga pengumpulan data, berlangsung sekitar dua minggu. Tahapan-tahapan tersebut meliputi penyebaran kuesioner, meminta responden mengisinya, dan mengumpulkan data untuk dianalisis. Pilihan metode daring juga didasarkan pada fakta bahwa lagu-lagu yang diteliti populer dan dapat diakses secara luas melalui berbagai platform

digital, sehingga responden tidak perlu berada di satu lokasi tertentu untuk berinteraksi dengan subjek penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pendengar lagu Sal Priadi berjudul “Gala Bunga Matahari” yang berusia antara 18 hingga 25 tahun. Kelompok usia ini dipilih karena sedang berada pada fase perkembangan kognitif yang relatif stabil serta sudah terbiasa dengan mendengarkan musik digital dan media streaming. Karena populasi ini terlalu besar untuk dijangkau sepenuhnya, penelitian ini menggunakan teknik sampling purposif. Teknik ini dipilih karena peneliti memiliki kriteria khusus dalam memilih responden yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah:

- Berusia 18–25 tahun.
- Pernah mendengarkan lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi.
- Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 50 responden. Jumlah ini dianggap cukup untuk memberikan gambaran

awal mengenai kecenderungan persepsi pendengar, meskipun penelitian tidak bertujuan melakukan generalisasi luas terhadap seluruh populasi pendengar musik.

Variabel Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah persepsi pendengar terhadap penggunaan majas (bahasa kiasan) dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari”. Variabel tunggal ini kemudian diuraikan menjadi beberapa indikator guna memudahkan pengukuran melalui kuesioner. Singkatnya, variabel ini menggambarkan bagaimana pendengar menerima, memahami, dan mengevaluasi penggunaan bahasa kiasan dalam lirik lagu, baik dari segi makna, emosi, maupun estetika bahasa.

Definisi Operasional Variabel

Untuk memastikan bahwa variabel-variabel dapat diukur dengan lebih jelas, diperlukan definisi operasional guna menghubungkan konsep-konsep teoretis dengan data empiris. Dalam penelitian ini, persepsi pendengar didefinisikan sebagai proses kognitif dan emosional yang

dialami oleh individu saat mendengarkan lagu “Gala Bunga Matahari,” khususnya dalam memahami dan mengevaluasi penggunaan bahasa kiasan dalam liriknya. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi tersebut meliputi:

- Kedekatan pada isi lirik, yaitu tingkat perhatian pendengar terhadap makna dibandingkan dengan aspek musik.
- Persepsi emosional, yaitu reaksi perasaan yang muncul setelah mendengarkan lagu.
- Persepsi terhadap diksi, yaitu penilaian terhadap pilihan kata pada lirik.
- Persepsi terhadap majas, yaitu pandangan pendengar mengenai penggunaan bahasa kiasan dalam lagu.
- Dampak interpretatif, yaitu pengaruh majas terhadap pemahaman dan pengalaman mendengarkan lagu. Dari indikator-indikator ini disusun 10 pernyataan berbentuk skala Likert.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner tersebut dirancang menggunakan Google Forms untuk memudahkan penyebarannya kepada responden yang berada di mana pun, tanpa terhalang oleh batasan geografis. Setiap responden diminta untuk mendengarkan lagu “Gala Bunga Matahari” sebelum mengisi kuesioner, agar jawaban mereka didasarkan semata-mata pada pengalaman mendengarkan secara langsung. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert empat poin:

- SS (Sangat Setuju)
- S (Setuju)
- KS (Kurang Setuju)
- TS (Tidak Setuju)

Pemilihan skala empat poin bertujuan menghindari jawaban netral, sehingga responden diharapkan menunjukkan sikap yang lebih tegas.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari 10 pernyataan yang dirumuskan berdasar indikator variabel persepsi

pendengar terhadap penggunaan majas, pernyataan tersebut:

1. Saya lebih memusatkan perhatian pada makna lirik dibandingkan unsur musik dalam lagu ini.
2. Setelah mendengarkan lagu ini, saya memandang tema kehilangan dengan lebih reflektif.
3. Metafora "Bunga Matahari" memberi makna simbolik yang kuat pada tema kehilangan.
4. Ungkapan "Badanmu tak sakit-sakit lagi" membuat tema kehilangan terasa lebih lembut dan menenangkan.
5. Saya dapat menangkap gambaran atau imajinasi tertentu melalui penggunaan majas dalam lagu ini.
6. Diksi dalam lagu ini terlalu abstrak sehingga sulit dipahami. (Negatif)
7. Jika lirik lagu ini ditulis tanpa majas, daya tarik estetikanya akan berkurang.
8. Penggunaan majas membantu saya memahami rasa rindu atau kehilangan secara emosional.
9. Simbol dan bahasa kiasan membuat lagu ini lebih

berkesan dibandingkan lirik yang lugas.

10. Saya lebih mudah memahami lagu dengan bahasa langsung daripada lagu yang sarat majas seperti ini.

(Negatif)

Instrumen tersebut akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dipakai dalam analisis data lanjutan.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum menganalisis data, instrumen perlu diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa setiap item dapat mengukur variabel yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Ini melibatkan perbandingan nilai r yang dihitung dengan nilai tabel r tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Jika nilai r yang dihitung lebih besar dari r tabel, maka dianggap valid. Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengevaluasi konsistensi internal antar item. Suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha di atas 0,60, meskipun dalam banyak studi sosial, nilai di atas 0,70 dianggap lebih ideal.

Dengan kedua pengujian ini, diharapkan kita dapat mengukur persepsi pendengar secara akurat.

Teknik Analisis Data

Jawaban kuesioner diolah secara kuantitatif deskriptif dengan mengkonversi respons ke skor berdasarkan skala Likert.

Skor untuk pernyataan positif:

- SS = 4
- S = 3
- KS = 2
- TS = 1

Skor untuk pernyataan negatif dibalik:

- SS = 1
- S = 2
- KS = 3
- TS = 4

Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan ukuran statistik sederhana seperti rata-rata dan persentase untuk menggambarkan tren dalam persepsi responden. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

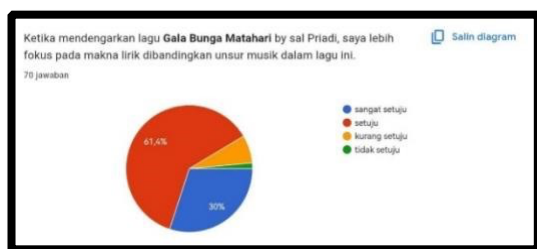
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil kuesioner yang diisi oleh 70 orang responden, diketahui bahwa penggunaan majas, simbol, metafora, dan pemilihan kata dalam lirik lagu mempengaruhi bagaimana pendengar memahami arti, merasakan emosi, dan menikmati keindahan lagu.

Dalam pernyataan “Ketika mendengarkan lagu **Gala Bunga Matahari** by sal Priadi, saya lebih fokus pada makna lirik dibandingkan unsur musik dalam lagu ini”, banyak responden juga memberikan pendapat yang baik. Sebanyak 61,4% responden menyatakan setuju, dan 30% sangat setuju. Sementara itu, tetap memberikan tanggapan yang kurang setuju dan tidak setuju, tetapi jumlahnya relatif kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa bagi banyak pendengar, hal yang paling menarik dari lagu adalah isi dan makna liriknya, bukan bagian musiknya. Pendengaran biasanya lebih fokus pada pesan, simbol, dan perasaan yang disampaikan melalui kata-kata dalam lirik dibandingkan dengan bagian irama atau pengaturan musik. Ini menunjukkan bahwa kekuatan lirik dalam lagu itu

berhasil menarik perhatian dan menjadi cara utama untuk menyampaikan tema kehilangan dengan mendalam.

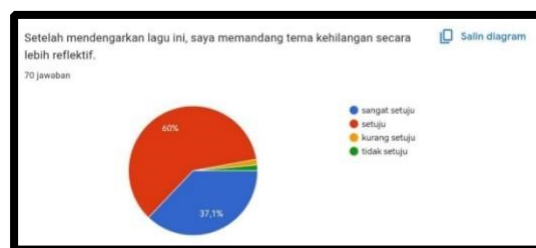
Tabel Persentasi 1



Dalam pernyataan “Setelah mendengarkan lagu ini, saya memandang tema kehilangan secara lebih reflektif”, hasil kuesioner menunjukkan respon yang sangat baik. Sekitar 60% responden mengatakan setuju dan 37,1% sangat setuju, sementara hanya sedikit yang memberikan tanggapan kurang setuju dan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa lagu tidak hanya dianggap sebagai karya untuk bersenang-senang, tetapi juga dapat mendorong pendengarnya untuk memikirkan pengalaman kehilangan dengan lebih mendalam. Lirik yang disampaikan lewat simbol, kiasan, dan pilihan kata yang puitis memberi kesempatan bagi pendengar untuk mendengarkan isi lagu dengan pengalaman pribadi dan perasaan mereka. Dengan cara ini, lagu dapat menciptakan pengalaman

mendengarkan yang lebih berarti dan tidak hanya terfokus pada keindahan saja. Secara keseluruhan, hasil kedua ini mendukung temuan sebelumnya bahwa lagu *Gala Bunga Matahari* tidak hanya disukai karena musiknya, tetapi juga dihargai karena makna yang dalam dari liriknya, penggunaan bahasa kiasan, serta kemampuan liriknya untuk membangkitkan perasaan pada pendengarnya. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan pesan yang disampaikan dan mendapatkan pengalaman mendengarkan yang lebih reflektif setelah memahami makna lirik lagu tersebut.

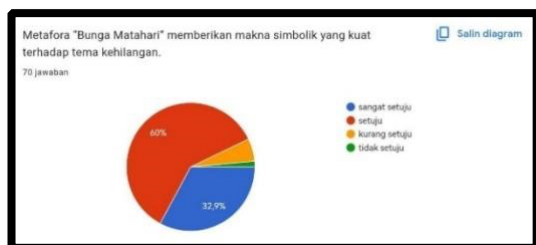
Tabel Persentasi 2



Lebih lanjut, dalam pernyataan “Metafora ‘Bunga Matahari’ memberikan makna simbolik yang kuat terhadap tema kehilangan”, hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif, dengan 60% setuju

dan 32,9% sangat setuju. Data ini menunjukkan bahwa metafora ini berhasil menciptakan simbol yang kuat dalam menyampaikan tema kehilangan. Penggunaan metafora membantu pendengar memahami makna yang lebih dalam daripada hanya menjelaskan secara langsung, karena memberikan lebih banyak ruang untuk interpretasi.

Tabel Persentasi 3



Dalam pernyataan “Ungkapan seperti ‘Badanmu tak sakit-sakit lagi’ membuat tema kehilangan terasa lebih lembut dan menenangkan”, banyak responden memberikan tanggapan yang baik. Sebanyak 52,9% responden menyatakan setuju dan 42,9% sangat setuju, sementara hanya sebagian kecil yang tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa pemilihan kata dalam lirik dapat menyampaikan tema kehilangan dengan cara yang lebih lembut dan tenang. Ungkapannya tidak menampilkan kesedihan secara

langsung, namun memberikan kesan penerimaan dan ketulusan, sehingga emosi yang dirasakan pendengar menjadi lebih lembut.

Tabel Persentasi 4



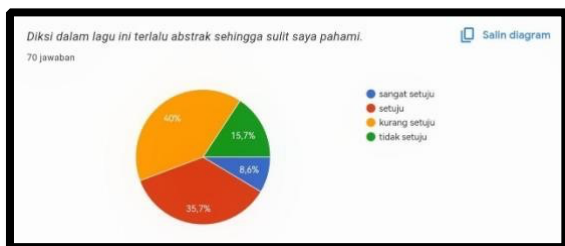
Dalam menyatakan “Saya dapat menangkap gambaran atau imajinasi tertentu melalui penggunaan majas pada lagu tersebut”, sebagian besar responden menunjukkan persetujuan yang tinggi, dengan 78,6% setuju dan 17,1% sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam lirik dapat menciptakan gambaran dan menghadirkan imajinasi bagi pendengar. Bahasa kiasan tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga membuat pengalaman mendengarkan lebih kaya dengan gambar yang muncul di pikiran.

Tabel Persentasi 5



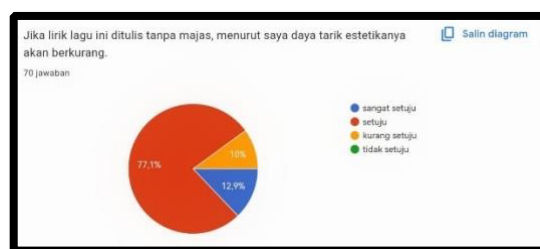
Pada pernyataan “Diksi dalam lagu ini terlalu abstrak sehingga sulit saya pahami”, hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapat di antara para responden. Sebanyak 35,7% dari responden setuju dan 8,6% sangat setuju. Di sisi lain, 40% kurang setuju dan 15,7% tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa responden merasa bahwa kata-kata dalam lagu itu agak sulit dipahami, sebagian besar tidak menganggap itu sebagai masalah utama dalam memahami makna lagu. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pendengar masih bisa menerima dan memahami penggunaan bahasa simbolik.

Tabel Persentasi 6



Dalam pernyataan “Jika lirik lagu ini ditulis tanpa majas, menurut saya daya tarik estetikanya akan berkurang”, hasilnya menunjukkan bahwa 77,1% responden setuju dan 12,9% sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa elemen majas dianggap sebagai bagian penting yang membentuk nilai keindahan dalam sebuah lagu. Responden berpendapat bahwa jika tidak ada penggunaan bahasa kiasan, lirik akan kehilangan sebagian dari daya tarik seninya.

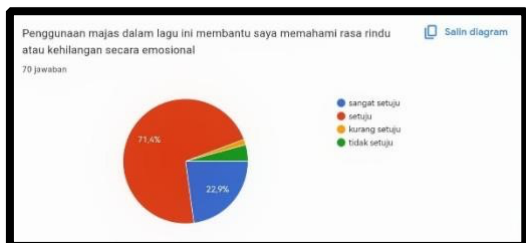
Tabel Persentasi 7



Setelah itu, dalam pernyataan “Penggunaan majas dalam lagu ini membantu saya memahami rasa rindu atau kehilangan secara emosional”, 71,4% responden menyatakan setuju dan 22,9% sangat setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa majas memiliki peran penting dalam memperkuat komunikasi, sehingga pendengar dapat lebih mudah memahami dan merasakan kehilangan tema yang ada dalam lagu.

Bahasa kiasan adalah cara yang baik untuk menyampaikan perasaan yang sulit diungkapkan secara langsung.

Tabel Persentasi 8



Dalam pernyataan “Penggunaan simbol dan bahasa kiasan membuat lagu ini lebih berkesan dibandingkan lirik yang lugas”, banyak responden menunjukkan persetujuan yang sangat tinggi. Sebanyak 74,3% responden menyatakan setuju dan 24,3% sangat setuju, sementara hanya sedikit yang tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa simbol dan bahasa kiasan adalah elemen yang membuat kesan lagu menjadi lebih mendalam dan memberikan pengalaman mendengarkan yang lebih berarti dibandingkan dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan langsung.

Tabel Persentasi 9



Terakhir, responden memberikan tanggapan yang bervariasi, “Saya lebih mudah memahami lagu dengan bahasa langsung daripada lagu yang penuh majas seperti ini” Sekitar 40% responden setuju dan 12,9% sangat setuju, sementara 34,3% kurang setuju dan 12,9% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun para responden menghargai penggunaan majas, beberapa di antaranya masih lebih menyukai bahasa yang lebih langsung dan lebih mudah dipahami. Perbedaan ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam cara orang menerima dan memahami pesan yang ada dalam lagu.

Tabel Persentasi 10



Secara keseluruhan, dari hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 70 orang responden, bisa disimpulkan bahwa penggunaan majas, simbol, metafora, dan pemilihan kata yang puitis dalam lagu Gala Bunga Matahari oleh Sal Priadi berpengaruh

besar terhadap cara pendengar memahami makna lagu, merasakan emosinya, dan menikmati nilai estetikanya. Sebagian besar responden menunjukkan bahwa perhatian mereka terhadap lagu tidak hanya pada aspek musiknya, tetapi juga pada kekuatan lirik yang dapat menyampaikan pesan dengan cara yang mendalam dan penuh refleksi. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa banyak responden lebih fokus pada arti lirik daripada unsur musik saat mereka mendengarkan lagu tersebut. Selain itu, banyak responden juga menyebutkan bahwa setelah mereka mendengarkan lagu, mereka melihat tema kehilangan dengan cara yang lebih mendalam. Ini menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut dapat menciptakan kesempatan untuk berpikir dan merasakan pengalaman emosional yang lebih pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa lagu tidak hanya berfungsi untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan mencerminkan perasaan pendengarnya.

Dari segi penggunaan bahasa, banyak responden berpendapat bahwa metafora “Bunga Matahari” mampu memberikan makna simbolis

yang mendalam tentang tema kehilangan. Simbol-simbol itu dipahami sebagai gambaran yang menambah makna dan memperkaya pengalaman pendengar saat memahami lagu yang menyampaikan pesan. Respon terhadap ungkapan “badanmu tak sakit-sakit lagi” juga menunjukkan hal yang sama, di mana ungkapan ini dianggap bisa memberikan kesan kehilangan yang lebih lembut, tenang, dan penuh penerimaan dibandingkan dengan cara menyampaikan yang lebih langsung atau jelas. Penggunaan majas dalam lagu dianggap bisa membantu pendengar merasakan emosi dengan lebih baik, terutama perasaan rindu dan kehilangan. Selain meningkatkan komunikasi emosi, majas juga dianggap efektif dalam menciptakan gambaran dan imajinasi tertentu di benak pendengar. Ini menunjukkan bahwa bahasa kiasan tidak hanya berfungsi. Sebagai unsur keindahan, tetapi juga sebagai cara untuk membuat pengalaman mendengarkan yang lebih hidup dan bermakna. Sebagian besar responden juga mengatakan bahwa tanpa penggunaan majas, daya tarik keindahan lagu akan menurun. Temuan ini menunjukkan bahwa

elemen bahasa kiasan dianggap sebagai bagian yang sangat penting dalam membentuk identitas dan kekuatan artistik sebuah lagu. Simbol dan bahasa kiasan yang digunakan dapat membuat lirik terasa lebih mendalam dibandingkan dengan cara penyampaian yang langsung, karena hal ini memberikan kesempatan bagi pendengar untuk menafsirkan makna dengan lebih bebas.

Namun, hasil kuesioner menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam cara orang memahami lirik. Beberapa responden mengatakan bahwa mereka lebih mudah memahami lagu yang menggunakan bahasa sederhana daripada lagu yang banyak menggunakan majas. Selain itu, ada juga responden yang berpendapat bahwa pemilihan kata dalam lagu itu cukup sulit dipahami dan perlu penjelasan lebih lanjut. Namun, banyak responden yang merasa sulit memahami lagu, tetapi mereka tidak lebih banyak dibandingkan dengan yang tetap bisa menikmati dan menangkap makna dari penggunaan bahasa simbolik tersebut. Jadi, bisa disimpulkan bahwa penggunaan majas, metafora, simbol, dan pilihan kata puitis dalam lagu *Gala Bunga Matahari* sangat penting untuk

membangun kedalaman makna, memperkuat representasi emosi, meningkatkan nilai estetika, serta menciptakan pengalaman yang reflektif bagi pendengar. Meskipun ada perbedaan cara orang memahami bahasa kiasan, secara umum banyak responden berpendapat bahwa elemen-elemen tersebut merupakan kekuatan utama yang membuat lagu terasa lebih kuat, emosional, dan bermakna lebih dalam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan teks dan bahasa kiasan dalam lagu *"Gala Bunga Matahari"* berfungsi sebagai alat utama yang memikat pendengar. Sebagian besar pendengar (91,4%) lebih memperhatikan makna mendalam lirik daripada unsur musiknya.

Penggunaan majas dalam lagu ini sangat efektif; metafora *"Bunga Matahari"* berhasil menciptakan simbol kehilangan yang kuat, sementara frasa seperti *"Tubuhmu tak lagi kesakitan"* membungkus kesedihan dalam cerita yang menghibur yang membantu penerimaan dan emosi. Cara penggunaan bahasa melampaui

sekadar hiasan yang indah; hal itu sangat penting untuk memicu imajinasi visual, meningkatkan komunikasi emosional, dan mengubah peran lagu menjadi alat pribadi yang mendalam untuk merenungkan kehilangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Luxemburg, J. V. (1984). *Pengantar ilmu sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian puisi: Analisis struktural dan semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal :

- Fauziah, N., & Lestari, D. (2021). *Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu dan pengaruhnya terhadap aspek estetika*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 9(2), 115–123.
- Mirza, M., & Dita, R. (2022). *Analisis gaya bahasa pada lirik lagu “Rumpang” karya Nadin Amizah*. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 2(4), 40–45.
- Nugroho, M. W. (2022). *Analisis majas perbandingan pada lirik lagu Seperti Tulang karya Nadin Amizah dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia*. ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 5(2), 125–136.
- Panuntun, G. A., Suhartatik, & Hodairiyah, H. (2024). *Estetika penggunaan majas dalam lirik lagu*

- Nadin Amizah: *Kajian stilistika. ESTETIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–12.
- Putri, A., & Hidayat, R. (2020). *Metafora dalam lirik lagu sebagai representasi makna emosional. Jurnal Kajian Sastra Indonesia*, 5(1), 44–52.
- Rahmawati, I. (2022). *Bahasa puitis dalam lirik lagu dan pembentukan pengalaman reflektif pendengar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(3), 210–218.
- Santoso, A. F. N., & Rengganis, R. (2022). *Respon pendengar dalam lirik lagu album Menari Dengan Bayangan karya Hindia: Kajian reader response Iser. Jurnal Sapala*, 9(1), 37–52.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2021). *Makna simbolik dan bahasa figuratif dalam lirik lagu populer Indonesia. Jurnal Semiotika dan Sastra*, 8(1), 67–75.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). *Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian stilistika. Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37.
- Virlianti, D., Wahdiyati, D., & Khohar, A. (2025). *Penerimaan khalayak tentang nilai-nilai perjuangan ayah dalam lirik lagu Nina karya Feast. Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 11(1), 45–58.
- Wijaya, F. (2023). *Bahasa figuratif sebagai pembangun imajinasi dalam karya sastra modern. Jurnal Humaniora dan Bahasa*, 12(1), 88–96.
- Karya Musik / Rekaman Audio**
- Priadi, S. (2020). *Gala bunga matahari [Rekaman Audio]*. Jakarta: Warner Music Indonesia.